

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 3 Dukuh yaitu Dukuh Tlogo, Gamping tengah dan Gamping Lor Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman pada tanggal 25-27 Juni 2013 terhadap 40 ibu-ibu menopause. Desa Ambarketawang terdiri dari 38 RW dan 115 RT dengan jumlah penduduk  $\pm$  20.789 jiwa. Desa Ambarketawang terletak di sebelah barat  $\pm$  5 km kota Yogyakarta dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Balecatur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banguntapan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidoarum
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyuraden

Desa Ambarketawang terdapat posyandu lansia, yang setiap 1 bulan dilakukan pemeriksaan kesehatan (penimbangan berat badan dan pengukuran tekanan darah) oleh kader yang sudah terlatih dengan dihadiri oleh tenaga kesehatan setempat. Kegiatan lain yang ada pada Desa Ambarketawang adalah perkumpulan ibu-ibu PKK.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 4.1

Karakteristik subjek penelitian di Desa Ambarketawang Gamping Sleman

No	Karakteristik	F	%
a.	Umur		
	a. 40-50 th	25	62,5
	b. 51-60 th	15	37,5
b.	Pengetahuan		
	a. Baik	35	87,5
	b. Cukup	5	12,5
	c. Kurang	0	0
c.	Ekonomi		
	a. < 1.065.000	17	42,5
	b. > 1.065.000	23	57,5
d.	Pendidikan		
	a. SD	4	10,0
	b. SMP	13	32,5
	c. SMA	17	42,5
	d. Diploma	4	10,0
	e. Sarjana	2	5,0
e.	Pekerjaan		
	a. Tani	3	7,5
	b. Buruh	3	7,5
	c. IRT	10	25,0
	d. Dagang	8	20,0
	e. Wiraswasta	4	10,0
	f. Swasta	6	15,0
	g. PNS	6	15,0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah umur responden terbanyak yaitu penggolongan umur 41-50 tahun berjumlah 25 orang (62,5%) dan paling sedikit yaitu penggolongan umur 51-60 tahun yaitu 15 orang (37,5%). Untuk pengetahuan responden terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 35 orang (87,5%) dan paling sedikit berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (12,5%). Untuk sosial ekonomi sebagian besar responden mempunyai penghasilan >1.605.000 sebanyak 23 orang (57,5%) dan sebagian kecil berpenghasilan <1.605.000 sebanyak 17 orang (42,5%). Untuk pendidikan terbanyak yaitu SMA 17 orang (42,5%) SMP 13 orang (32,5) SD dan Diploma 4 orang (10,0) sedangkan paling sedikit Sarjana yaitu 2 orang (5,0%). Sedangkan untuk pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 orang (25,0%), sementara lainnya 8 orang (20,0%) adalah dagang 6 orang (15,0%) swasta, PNS 6 orang (15,0%) wiraswasta 4 orang (10,0) dan yang paling sedikit adalah tani dan buruh yaitu 3 orang (7,5%)

### 3. Tingkat kecemasan menopause

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Menopause

No	Kecemasan ibu menopause	F	%
1.	Ringan	16	40,0
	Sedang	13	32,5
	Berat	11	27,5
	Panik	0	0

*Sumber : data primer 2013*

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan kategori kecemasan yang paling banyak pada kategori tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan yang paling sedikit pada tingkat kecemasan panik yaitu 0.

#### 4. Kecemasan menopause berdasarkan umur, pengetahuan dan sosial ekonomi

Tabel 4.3

Tabel Distribusi Frekuensi kecemasan berdasarkan umur, pengetahuan dan sosial ekonomi

Variabel	Tingkat kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur								
40-50	10	25,0	9	22,5	5	12,5	24	62,5
51-60	7	17,5	5	12,0	4	10,0	16	37,5
Pengetahuan								
Baik	16	37,5	10	25,0	9	22,5	35	87,5
Cukup	3	7,5	1	2,5	1	2,5	5	12,5
Ekonomi								
<1.065.000	4	10,0	5	12,5	8	20,0	17	42,5
>1.065.000	12	30,0	6	15,0	5	12,5	13	57,5

Sumber : *data primer 2013*

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden yang berusia 40–50 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (25,0%) dan sebagian besar responden yang berusia 51–60 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (17,5%) dan kecemasan berat sebanyak 4 orang (10,0%).

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden yang berpendidikan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 orang (37,5%), kecemasan berat sebanyak 9 orang (22,5%) dan sebagian kecil responden yang berpendidikan cukup mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 orang (7,5%) dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (2,5%).

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden yang berpenghasilan >1.065.000 mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 orang (30,0%), kecemasan berat sebanyak 5 orang (12,5%) dan sebagian besar responden yang berpenghasilan <1.065.000 mengalami kecemasan berat sebanyak 8 orang (20,0%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (10,0%).

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di Dukuh Tlogo, Mejing tengah dan Mejing Lor Desa Ambarketawang pada tanggal 25-27 Juni 2013 mayoritas responden mengalami kecemasan ringan pada usia 40-50 tahun sebanyak 10 orang (25,0%). Pada usia tersebut wanita akan berada dalam periode menopause dimana gejala dan perubahan-perubahan menopause akan muncul seperti kulit keriput, kering dan rambut cepat putih. Hal ini sering menimbulkan kecemasan akibat perubahan yang terjadi pada tubuh dalam kehidupannya sedangkan seseorang yang berumur 51-60 tahun menyikapi masa menopause dengan hal yang positif menganggap masa menopause itu hal yang normal. Hal ini sesuai dengan buku Stuart (2007) yang mengatakan seseorang yang berumur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat stress dari pada seseorang yang lebih tua.

Dan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan menopause berdasarkan pengetahuan menunjukkan mayoritas responden yang berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 responden (37,5%). Hasil tersebut diketahui dari pernyataan yang diperoleh peneliti dari responden dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan menopause dengan jawaban tepat. Pengetahuan responden yang baik tentang menopause membuat responden lebih percaya diri dan tidak mudah mengalami kecemasan menopause. Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang menopause memberikan gambaran bahwa menopause

merupakan perjalanan normal seorang wanita, dimana sesuai dengan pertambahan umur, tentunya semua fungsi organ tubuh juga mulai menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang signifikan. Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang menopause dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (42,5%). Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan pengetahuan seseorang, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pengetahuan wanita menopause menjadi lebih baik. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan dikarenakan responden berpendidikan SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010) yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan pengetahuan dikarenakan lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Sehingga pendidikan seseorang berpengaruh besar terhadap pengetahuan yang diambil oleh wanita dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian yang dilakukan Kintapia Delonik (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Keboncoran Kedung Banteng Banyumas tahun 2010 ” menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Keboncoran tahun tahun 2010. Sehingga responden yang berpengetahuan baik tentang menopause akan mempersiapkan diri baik secara mental maupun kesehatan sehingga tidak akan mengalami kecemasan.

Sedangkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan berdasarkan sosial ekonomi pada tabel 4.3 menunjukkan mayoritas responden yang berpenghasilan > 1.065.000 mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden (30,0%). Hasil tersebut diketahui dari pernyataan yang diperoleh peneliti dari responden dengan mengisi kuesioner tentang

penghasilan. Karakteristik responden sebagian besar IRT sebanyak 10 responden (25,0%), Namun penghasilan ekonomi suatu keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh responden saja tetapi dipengaruhi oleh seluruh anggota keluarga. Hal ini dikarenakan pekerjaan seluruh anggota keluarga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Seseorang yang memiliki penghasilan yang tinggi dan harta yang melimpah tidak akan menyebabkan individu tersebut mengalami stress berupa kecemasan finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2006) yang mengatakan pendapatan atau penghasilan berkaitan dengan status kesehatan keluarga sehingga kondisi ekonomi juga akan memengaruhi kualitas hidup seorang wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menopause di Desa Ambarketawang mengalami kecemasan ringan berdasarkan umur, pengetahuan dan sosial ekonomi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden memandang menopause sebagai suatu hal yang wajar dan pasti dialami oleh setiap wanita. Menopause merupakan perjalanan normal seorang wanita. Tingkat kecemasan responden yang ringan juga menunjukkan bahwa responden menjalani masa menopause nya dengan tenang tanpa beban yang menanggungnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa menopause tidak menjadi beban yang berarti bagi responden

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah instrument T-MAS yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan menghadapi menopause kurang spesifik, seharusnya instrument T-MAS dimodifikasi untuk mengukur tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.